BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vitamin A adalah zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan di hati. Karena tubuh tidak dapat memproduksinya sendiri, vitamin ini harus diperoleh dari sumber luar (esensial). Vitamin A berperan besar dalam menjaga kesehatan penglihatan, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Selain itu, vitamin ini juga berkontribusi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, menjadikannya nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk memastikan kesehatan dan perkembangan yang optimal. Dampak serius dari kekurangan Vitamin A (KVA) adalah rabun senja, yang merupakan salah satu bentuk *xerophthalmia* yang dapat menyebabkan kerusakan pada kornea mata hingga berujung pada kebutaan (Mahlida, 2022).

Sekitar 190 juta anak di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami kekurangan vitamin A. Menurut perkiraan dari *World Health Organization* (WHO), antara 250.000 hingga 500.000 anak menjadi buta setiap tahun akibat kekurangan vitamin A, dan setengah dari mereka meninggal dalam satu tahun setelah mengalami kebutaan. Kekurangan Vitamin A telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan sekitar sepertiga anak berusia 6 hingga 59 bulan terdampak pada tahun 2013. Prevalensi tertinggi ditemukan di Afrika Sub-Sahara (48%) dan Asia Selatan (44%) (WHO, 2023). Meskipun suplemen Vitamin A merupakan intervensi penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak, cakupan program distribusinya pada tahun 2022 hanya mencapai 59% dari kelompok sasaran. Asia Timur dan Pasifik mencatat cakupan terendah sebesar 20%, diikuti oleh Afrika Timur dan Selatan sebesar 57% (UNICEF, 2024).

Setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif kesehatan anak yang komprehensif, terintegrasi, dan

berkelanjutan yang mengambil pendekatan pencegahan, kuratif, rehabilitatif, dan promosi (Kementrian Kesehatan, 2023). Vitamin A sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sistem kekebalan tubuh dalam melawan infeksi, dan kebutuhan akan vitamin ini meningkat seiring pertumbuhan anak-anak dan bayi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa suplementasi Vitamin A merupakan intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam mencegah defisiensi Vitamin A, kebutaan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian. Kekurangan vitamin A meningkatkan kemungkinan kematian akibat penyakit umum seperti diare dan merupakan penyebab kebutaan pada anak-anak yang signifikan dan dapat dicegah. Pemberian suplemen vitamin A dosis tinggi secara teratur telah terbukti menjadi intervensi yang berhasil dan cukup terjangkau, dengan potensi menurunkan angka kematian anak sebesar 12 hingga 24 persen. Oleh karena itu, program ini menjadi strategi penting dalam upaya menekan angka kematian anak serta meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka (UNICEF, 2024).

Jumlah pendidikan maternal dan frekuensi kunjungan balita ke pos kesehatan adalah dua faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin A kepada balita, berdasarkan hasil analisis dari studi lain oleh Virgo (2020). Kemungkinan seorang balita menerima vitamin A secara teratur meningkat seiring dengan tingkat pemahaman ibu dan tingkat partisipasi balita di pos kesehatan.

Menurut penelitian oleh Firdaus dan Puspita (2023), terdapat korelasi antara kunjungan balita ke posyandu yang terintegrasi dengan penyediaan vitamin A dan tingkat kesadaran ibu, sikap, serta keterlibatan kader. Semakin berpengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka untuk memberikan vitamin A kepada anak-anak mereka secara teratur. Selain itu, sikap yang positif, peran aktif kader posyandu, serta keaktifan kunjungan ke posyandu juga berkontribusi terhadap meningkatnya pemberian vitamin A pada balita.

Program suplementasi Vitamin A pada balita merupakan salah satu intervensi strategis secara nasional yang dilaksanakan dua kali setahun melalui pemberian kapsul Vitamin A secara gratis kepada anak-anak usia 6-59 bulan.

Cakupan pemberian vitamin A pada bayi didasarkan pada data profil kesehatan Indonesia mencapai 90,80% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 92,07% pada tahun 2023 dengan Provinsi Jawa Tengah mencatat persentase tertinggi sebesar 101,3%, sementara Provinsi Bengkulu berada di peringkat ke-15 dengan cakupan 92,6% (Kementrian Kesehatan, 2023).

Meskipun capaian pemberian Vitamin A di Provinsi Bengkulu secara umum cukup baik, namun di Kota Bengkulu masih belum memenuhi target renstra yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bengkulu yaitu sebesar 91% pada tahun 2022-2026 . Cakupan pemberian Vitamin A di Kota Bengkulu hanya mencapai 84% untuk bayi usia 6-11 bulan dan 81% untuk balita usia 12-59 bulan dari total 12.549 balita usia 6-59 bulan (Dinas Kesehatan Provinsi, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, cakupan terendah tercatat di Puskesmas Bentiring sebesar 29%, diikuti oleh Puskesmas Anggut Atas dengan 62,4%, dan Puskesmas Sukamerindu sebesar 75,4% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Bentiring Kota Bengulu pada tahun 2024 terdapat peningkatan cakupan pemberian Vitamin A walaupun masih belum mencapai target yaitu dengan jumlah sasaran balita umur 6-59 bulan sebanyak 240 balita dan yang mendapatkan Vitamin A sebanyak 152 balita (63%) (Data Puskesmas Bentiring, 2024). Sementara itu, survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bentiring pada tanggal 24 Februari sampai 27 Februari 2025, mendapatkan data bahwa jumlah balita sebanyak 198 orang per Januari dan Februari tahun 2025 yang tersebar di 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Bentiring dan Bentiring Permai.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring menunjukkan bahwa hanya 4 ibu yang mengetahui tentang Vitamin A dan memberikan suplemen tersebut kepada anak-anak mereka. Sementara itu, 1 ibu mengetahui tentang Vitamin A tetapi beranggapan bahwa suplemen tersebut tidak terlalu penting, sehingga ia tidak memberikannya kepada anaknya. Selain itu, 5 ibu lainnya tidak mengetahui jadwal serta manfaat pemberian Vitamin A,

yang menyebabkan mereka tidak memberikan suplemen tersebut kepada anak-anak mereka.

Menurut uraian permasalahan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Menurut informasi latar belakang yang telah disampaikan di atas, Puskesmas Bentiring di Kota Bengkulu memiliki cakupan pemberian vitamin A yang belum tercapai dan gagal memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu untuk tahun 2022–2026. Oleh karena itu, diperlukan penelitian. apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah Puskesmas Bentiring Tahun 2025?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025
   b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025
   c. Diketahui distribusi frekuensi sikap Ibu terhadap pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025

d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025
e. Diketahui hubungan sikap Ibu dengan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025

D. Manfaat Penlitian

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai perilaku kesehatan serta memberikan kontribusi dalam upaya promotif dan preventif terkait pengelolaan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025
   b. Bagi Responden

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025
   c. Bagi Institusi Pendidikan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk institusi pendidikan kesehatan dalam mengembangkan pengetahuan dan mendukung penelitian lanjutan terkait topik serupa.
2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang ilmu kesehatan serta menjadi landasan untuk upaya promotif dan preventif dalam pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Tahun 2025.

kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	DESAIN	HASIL	PERBEDAAN
1	Agustin Wijayanti, Sabella Nur Azizah, Hendra Rohman (2024)	Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A pada Balita	Metode pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling	Hasil pada penelitian ini menujukkan bahwa dari 60 responden, memiliki tingkat pengetahuan baik (32.5%), pengetahuan cukup (52.5%), dan pengetahuan kurang (15%).	Penelitian ini hanya berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan ibu tanpa meneliti hubungan dengan sikap pemberian Vitamin A.
2	Fika Mai Putri Ningsih, Dian Paramitha Asyari (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2024	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen	Hasil penelitian didapatkan bahwa tedapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian Vitamin A dan tidak adanya hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian Vitamin A pada anak balita	Penelitian ini dilakukan pada Ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan sampel Ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan
3	Jonidi Ferius, Arda Surya Dinata, Suharmasto (2023)	Faktor Pengetahuan, Sikap, Dan Pekerjaan Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini *cross sectional*.	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor pengetahuan, sikap, dan pekerjaan yang berhubungan pemberian Vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beringin Kabupaten Muara Enim Tahun 2023	Terdapat perbedaan variabel yaitu penelitian ini berfokus pada bebagai faktor (pengetahuan, sikap, dan pekerjaan)
4	M. Fikri, Yuziani, Mardiati (2024)	Gambaran Faktor-Faktor Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas	Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan	Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan rendah (78.1%), pengetahuan kurang (66.8%),	Penelitian ini berfokus pada gambaran deskriptif berbagai faktor (pendidikan,

		Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Tahun 2020	*cross-sectional*	kunjungan ke Posyandu tinggi (53.1%), tidak bekerja (88.4%), dan jarak rumah dekat ke Posyandu (65.6%)	pengetahuan, kunjungan Posyandu, pekerjaan, jarak rumah) yang memengaruhi pemberian Vitamin A
5	Darah Ifalahma, Nisa UI Khasanah (2021)	Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A pada Balita di Posyandu Melati I Kadipiro Surakarta	Deskriptif kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* (sampel jenuh)	Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Vitamin A (51.61%), diikuti pengetahuan baik (22.58%), dan sebagian kecil pengetahuan kurang (25.81%).	Penelitian ini menggunakan variabel tunggal dan hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang Vitamin A secara deskriptif.
6	M. Zulfikar Al – Fariqi, Dede Setiawan (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A	Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*	Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan (p=0.04), sikap (p=0.037), dan peran tenaga kesehatan (p=0.04) terhadap pemberian Vitamin A.	Penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan dan sikap, tetapi juga menambahkan variabel peran tenaga kesehatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu